

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Kebijakan Utang, Kebijakan Investasi, Ukuran Perusahaan dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 - 2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023	47
2	Perusahaan Sektor Perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap berturut-turut selama periode 2021 – 2023	(0)
3	Perusahaan Sektor Perbankan yang tidak memiliki daftar harga saham harian lengkap selama periode 2021 – 2023	(5)
4	Perusahaan Sektor Perbankan yang tidak memiliki laba positif atau mengalami kerugian selama periode 2021 - 2023	(9)
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian		33
Jumlah sampe data keseluruhan (33 x 3 tahun)		99

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder

Pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa jumlah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023 sebanyak 47 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) berjumlah 0 perusahaan karena semua perusahaan lengkap mempublikasikan. Perusahaan yang

tidak memiliki daftar harga saham harian lengkap selama periode 2021 – 2023 berjumlah 5 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki laba positif atau mengalami kerugian selama periode 2021 – 2023 berjumlah 9 perusahaan. Sehingga jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan. Jumlah sampel data yang digunakan dalam penelitian ini selama tahun 2021 – 2023 yaitu 99 sampel.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan berupa data laporan keuangan Perusahaan Perbankan 2021-2023. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Kebijakan Utang (X1), Kebijakan Investasi (X2), Ukuran Perusahaan (X3), *Good Corporate Governance* (X4) dan Nilai Perusahaan (Y). Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DER	99	.31	15.31	4.8727	2.93870
X2_PER	99	4.42	8747.49	173.3626	898.30287
X3_SIZE	99	29.17	35.32	32.0047	1.64870
X4_GCG	99	.33	1.00	.5708	.11923
Y_Nilai Perusahaan	99	.46	14.18	1.3922	1.72852
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 99 sampel.

1. Variabel Kebijakan Utang (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,31 pada perusahaan Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS) tahun 2021 dan nilai maximum sebesar 15,31 pada perusahaan Bank Tabungan Negara (BBTN) tahun 2023. Mean atau rata-rata sebesar 4,87 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,93.

Hal ini mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean dan menunjukkan bahwa variasi data pada variabel kebijakan utang cukup baik.

2. Variabel Kebijakan Investasi (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 4,42 pada perusahaan Bank Mandiri Persero Tbk (BMRI) tahun 2022 dan nilai maximum sebesar 8747,49 pada perusahaan Bank Jago (ARTO) tahun 2022. Mean atau rata-rata sebesar 173,36 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 898,30. Hal ini mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasinya lebih besar dari nilai mean.
3. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 29,17 pada perusahaan Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI) tahun 2021 dan nilai maximum sebesar 35,32 pada perusahaan Bank Mandiri Persero Tbk (BMRI) tahun 2023. Mean atau rata-rata sebesar 32,00 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,64. Hal ini mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean dan menunjukkan bahwa variasi data pada variabel ukuran perusahaan cukup baik.
4. Variabel *Good Corporate Governance* (X4) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,33 pada perusahaan Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) pada tahun 2021,2022,2023, Bank Syariah Indonesia (BRIS) Tahun 2021 dan Bank Ganeshia Tbk Tahun 2022 dan nilai maximum sebesar 1,00 pada perusahaan Bank Nationalnobu (NOBU) tahun 2021,2022, dan 2023. Mean atau rata-rata sebesar 0,57 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,11. Hal ini mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean.
5. Variabel Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,46 pada perusahaan Bank Syariah Indonesia (BRIS) Tahun 2023 dan nilai maximum sebesar 14,18 pada perusahaan Bank Jago (ARTO) tahun 2021. Mean atau rata-rata sebesar 1,39 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,72. Hal ini mengindikasikan hasil yang baik karena standar deviasinya lebih besar dari nilai mean.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada regresi digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi apakah terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov*. Dengan kriteria nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual	
N		99	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	-.0202020	
	Std. Deviation	.24918024	
Most Extreme Differences	Absolute	.091	
	Positive	.091	
	Negative	-.089	
Test Statistic		.091	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.040 ^c	
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.	.353 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.341
		Upper Bound	.365

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogrov smirnov* melalui pendekatan *monte carlo* dengan jumlah sampel sebanyak 99 sampel. Hasil Uji Normalitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,353 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau $0,353 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari adanya multikolinieritas, selain itu model dapat dikatakan baik apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.172	1.888		-1.680	.096		
X1_DER	-.165	.058	-.266	-2.860	.005	.729	1.372
X2_PER	.175	.028	.628	6.268	.000	.630	1.588
X3_SIZE	.627	.312	.218	2.008	.048	.537	1.863
X4_GCG	.659	.456	.121	1.444	.152	.901	1.110

a. Dependent Variable: Y_Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel masing-masing memiliki nilai VIF Kebijakan Utang (X1) sebesar 1,372, Kebijakan Investasi (X2) sebesar 1,588, Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 1,863, *Good Corporate Governance* (X4) sebesar 1,110 yang berarti lebih kecil dari 10 atau < 10 dan nilai *tolerance* masing-masing Kebijakan Utang (X1) sebesar 0,729, Kebijakan Investasi (X2) sebesar 0,630, Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0,537, *Good Corporate Governance* (X4) sebesar 0,901 yang artinya lebih besar dari 0,10 atau > 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel atau tidak terjadi multikolinieritas variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Untuk mendiagnosis tidak adanya autokorelasi maka dilakukan pengujian terhadap nilai Durbin Watson, dengan keputusan nilai $dU < d < 4 - dU$. Hasil analisis metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.637 ^a	.406	.381	.32889	1.995

a. Predictors: (Constant), X4_GCG, X2_PER, X1_DER, X3_SIZE

b. Dependent Variable: Y_Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW-Test sebesar 1,995. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 99 sampel, serta jumlah variabel Independen (K) sebanyak 4 variabel maka $k-1 = 4-1 = 3$. Pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1,610, dU sebesar 1,735 dan $4-dU$ ($4 - 1,735 = 2,265$). Sesuai ketentuan Uji Durbin Watson maka diperoleh : $dU < d < 4 - dU$ atau $1,735 < 1,995 < 2,265$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari satu periode ke periode lain. Apabila suatu penelitian tidak ada heteroskedastisitas atau homoskedastisitas di suatu model regresi dapat dikatakan model regresi penelitian tersebut baik. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.498	.829		.601	.550
X1_DER	.005	.025	.019	.197	.845
X2_PER	.065	.012	.553	5.272	.857
X3_SIZE	-.065	.137	-.054	-.475	.636
X4_GCG	-.237	.200	-.104	-1.184	.239

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari variabel independen Kebijakan Utang (X1) sebesar $0,845 > 0,05$, Kebijakan Investasi (X2) sebesar $0,857 > 0,05$, Ukuran Perusahaan (X3) sebesar $0,636 > 0,05$, *Good Corporate Governance* (X4) sebesar $0,239 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linear berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat lainnya. Selain mengukur antara dua variabel atau lebih, analisis ini juga memberikan penjelasan tentang bagaimana variabel dependen dan independen berhubungan satu sama lain. (Ghozali, 2018). Adapun hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.172	1.888		-1.680	.096
	X1_DER	-.165	.058	-.266	-2.860	.005
	X2_PER	.175	.028	.628	6.268	.000
	X3_SIZE	.627	.312	.218	2.008	.048
	X4_GCG	.659	.456	.121	1.444	.152

a. Dependent Variable: Y_Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.7 maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = -3,172 + (-0,165) X_1 + 0,175 X_2 + 0,627 X_3 + 0,659 X_4 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dilihat hasil sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi variabel Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -3,172 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel Kebijakan Utang (X1) terhadap Nilai Perusahaan sebesar -0,165 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X1 sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) Nilai Perusahaan sebesar -0,165
- Nilai koefisien regresi variabel Kebijakan Investasi (X2) terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,175 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X2 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Nilai Perusahaan sebesar 0,175.
- Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,627 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X3 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Nilai Perusahaan sebesar 0,627.

- e. Nilai koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* (X4) terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,659 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X4 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Nilai Perusahaan sebesar 0,659.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila nilai R^2 mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.381	.32889	1.995

a. Predictors: (Constant), X4_GCG, X2_PER, X1_DER, X3_SIZE

b. Dependent Variable: Y_Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa besarnya nilai R Square untuk variabel Kebijakan Utang (X1), Kebijakan Investasi (X2), Ukuran Perusahaan (X3), *Good Corporate Governance* (X4) diperoleh sebesar 0,406. Hal ini berarti bahwa 40,6 % dari Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen kebijakan utang, kebijakan investasi, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 59,4% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji kelayakan model atau uji f bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas

terhadap variabel terkait. Syarat agar terhindar dari uji f adalah apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau $< 0,05$. Berikut merupakan hasil dari uji kelayakan model atau uji f dengan SPSS ver 25 :

Tabel 4.9 Uji f

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.944	4	1.736	16.050	.000 ^b
	Residual	10.168	94	.108		
	Total	17.112	98			

a. Dependent Variable: Y_Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), X4_GCG, X2_PER, X1_DER, X3_SIZE

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil Uji f pada tabel 4.9 diperoleh nilai tingkat signifikan 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 16,050. Sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F sehingga $df(N1) = k-1 = 4-1=3$ (pembilang) atau $df(N2) = n - k = 99-4 = 95$ (penyebut) maka diperoleh nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{tabel} 2,70$ artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,050 > 2,70$). Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dari Nilai Perusahaan yaitu Kebijakan Utang (X1), Kebijakan Investasi (X2), Ukuran Perusahaan (X3), *Good Corporate Governance* (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10 Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-3.172	1.888		-1.680	.096
	X1_DER	-.165	.058	-.266	-2.860	.005
	X2_PER	.175	.028	.628	6.268	.000
	X3_SIZE	.627	.312	.218	2.008	.048
	X4_GCG	.659	.456	.121	1.444	.152

a. Dependent Variable: Y_Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 terdapat t hitung untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel t ($\alpha = 5\%$ atau 0,05)

1. Hasil untuk variabel Kebijakan Utang (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,005 < 0,05$ maka terdapat pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hasil untuk variabel Kebijakan Investasi (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh Kebijakan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.
3. Hasil untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,048 < 0,05$ maka terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Hasil untuk variabel *Good Corporate Governance* (X4) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,152 > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Utang, Kebijakan Investasi, Ukuran Perusahaan dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023.

4.4.1 Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Utang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan utang merupakan kebijakan yang diambil pihak manajemen untuk memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan yang nantinya digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi kebijakan hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan (Aprilia & Riharjo, 2023).

Tinggi rendahnya tingkat hutang perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat dilihat dari naik turunnya harga saham perusahaan. Apabila tingkat utang tinggi maka akan meningkatkan risiko perusahaan seperti biaya ekuitas akan meningkat yang berdampak pada menurunnya harga saham. Sehingga diperlukannya kebijakan utang yang tepat untuk bisa mengatur aktivitas operasional perusahaan agar terhindar dari penurunan nilai perusahaan. Kebijakan ini tentunya akan bermanfaat bagi perusahaan perbankan kedepannya. Apabila perusahaan perbankan secara konsisten selalu menerapkan kebijakan utang maka akan menambah nilai bagi perusahaan itu sendiri untuk kedepannya.

Hasil penelitian mendukung penelitian Almadina, (2021) dan Purba *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan penggunaan hutang yang tinggi dapat mendorong manajer untuk mengoperasikan perusahaan dengan lebih efisien dan membuat perusahaan tumbuh dan berjalan. Semakin kecil hutang dalam suatu perusahaan maka investor akan memperoleh kepercayaan terhadap perusahaan tersebut dan yakin dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

4.4.2 Pengaruh Kebijakan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Kebijakan Investasi terhadap Nilai Perusahaan, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan investasi sangat penting dalam menentukan

kinerja keuangan perusahaan serta bagaimana keputusan investasi tersebut memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan (Hidayat *et al.*, 2023).

Menurut penelitian Rahma *et al.*, (2024) ketika investor menanamkan modalnya di suatu perusahaan, mereka pasti ingin mendapatkan return yang tinggi. Tingkat keuntungan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan dianggap dapat memberikan return yang tinggi terhadap hasil investasi mereka. Akibatnya, permintaan saham dari investor dapat meningkat dan menghasilkan peningkatan nilai saham yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan investasi yang diukur dengan menggunakan *Price Earnings Ratio* (PER) memberikan kesimpulan bahwa semakin tinggi rasio PER suatu saham, semakin tinggi harga saham tersebut dibandingkan dengan pendapatan bersih per sahamnya. Sehingga angka investasi perusahaan berada diangka yang tinggi dan mengindikasikan prospek pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa depan. Informasi ini dianggap sebagai kabar baik yang dapat mengubah persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahidah *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa Kebijakan investasi dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan karena manajer mampu membuat keputusan investasi yang tepat untuk masa depan yang menguntungkan. Keuntungan ini dapat menciptakan gambaran kinerja optimal perusahaan, yang padaakhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Jika kebijakan investasi meningkat, nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Almadina, (2021) dan Hormati *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan investasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan investasi yang tepat meningkatkan kinerja operasional perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan yang besar sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi karena investasi yang

dilakukan investor dapat memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa yang akan datang.

4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aktiva atau aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan yang akan digunakan manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian mendukung penelitian Rossa *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik untuk menanam sahamnya diperusahaan tersebut. Jika investor tertarik untuk menanamkan modalnya maka akan terjadi peningkatan kinerja suatu perusahaan yang mampu menyebabkan naiknya harga sahamnya di pasar modal, dan akan meningkatkan nilai perusahaannya.

Pada penelitian ini menyatakan bahwa Perusahaan Perbankan memiliki ukuran perusahaan yang besar, dibuktikan dengan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan perbankan tidak hanya bertujuan untuk menarik investor saja untuk menanamkan modalnya. Tetapi dengan ukuran perusahaan yang besar yang dialami perusahaan perbankan dapat memudahkannya untuk mendapatkan pendanaan dan kepercayaan publik agar perusahaan tersebut tetap tumbuh dan berkembang.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Khotimah (2022) dan Juniarsi *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan semakin meningkat nilai perusahaannya.

4.4.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang di ukur dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan (Septiyani *et al.*, 2024).

Menurut Handayani & Budiantara, (2023). Komisaris independen bertugas untuk mengawasi proses audit, memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan serta memberikan masukan terkait permasalahan perusahaan. Namun walaupun jumlah anggota komisaris independen ini penting tetapi tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan. Hal ini mungkin saja disebabkan karena kondisi pasar di Indonesia belum terlalu memperhatikan penerapan GCG di perusahaan. Selain itu juga komisaris independen kurang aktif mengembangkan diri sehingga daya tawarnya lemah di hadapan manajemen. Dikarenakan komisaris independen itu berasal dari luar perusahaan, maka pengetahuan tentang perusahaan relatif terbatas dan dewan direksi kurang memperhatikan masukan-masukan yang diberikan komisaris independen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laiya *et al.*, (2023) yang menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* yang di ukur dengan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Almadina, (2021) hal ini dapat disebabkan bahwa jumlah dewan komisaris independen tidak dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Keberadaan komisaris independen hanya sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga komisaris independen tidak melaksanakan fungsi monitoring dengan baik.

Pada perusahaan perbankan besar kecilnya jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak menjamin bahwa nilai perusahaan semakin baik dan tidak terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. keberadaan komisaris independen tidak secara otomatis menjamin keefektifan pengawasan atau perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham. Efektivitas komisaris independen tergantung pada faktor-faktor seperti kompetensi, independensi sebenarnya, akses terhadap informasi, serta budaya dan tata kelola perusahaan

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Saragih & Tampubolon (2023) dan Reny & Wendy (2024) yang menyimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.